

HUBUNGAN ANTARA KETAATAN TERHADAP PERATURAN BARIS BERBARIS DALAM KEGIATAN PRAMUKA DAN DISIPLIN SISWA

THE CORRELATION BETWEEN ADHERENCES TO REGULATIONS MARCHING IN SCOUT AND STUDENT DISCIPLINE

Oleh: Niken Kustanti, PSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta

nikenka06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan pramuka dengan disiplin siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-gugus Sumbing yang berjumlah 112 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Teknik analisis data menggunakan uji linieritas dan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa. Hubungan yang positif dibuktikan dengan semakin tinggi tingkat ketaatan siswa terhadap Peraturan Baris Berbaris maka semakin tinggi tingkat disiplin siswa.

Kata kunci: *Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Pramuka, disiplin*

Abstract

*This research aims to know the correlation between adherences to regulations marching in scout activities and student discipline. This research was an *expost facto*'s quantitative research. The population of this research was 112 5th grade students in Cluster Sumbing. The data collecting method was done by questionnaire. The analysis data technique was done by linearity experiment and correlation *Product Moment*'s experiment. The result of the research indicate that there are a positive and significant correlation between adherences to regulations marching in scout activities and discipline of 5th grade student in Cluster Sumbing. A positive correlation is evidence by increasing adherence student followed by increasing discipline in student.*

Keywords: adherences to regulations marching in scout activities , discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Oleh karena itu pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia. Slameto (2010:97) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia agar dapat mengaktualisasikan dirinya secara dalam kehidupan bermasyarakat.

Aktualisasi diri manusia dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri. Mengasah dan mengembangkan potensi dan kemampuan diri di sekolah oleh siswa dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan

kurikuler. Di dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya tiga bentuk kegiatan kurikuler, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Depdikbud (1998:6) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan bakat dan minat siswa serta memperluas pengetahuan siswa. Ekstrakurikuler sifatnya pengembangan, maka kegiatan ini dilaksanakan secara terbuka dan siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan sesuai potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat mengembangkan potensi serta

kedisiplinan siswa adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Gerakan pramuka memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Gerakan pramuka tidak hanya mengarahkan siswa untuk memiliki keterampilan dan kecakapan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Menurut Soedarsono Mertopawiro (1992:81) usaha yang dilakukan oleh gerakan pramuka diantaranya adalah mengembangkan kepada siswa rasa percaya pada diri sendiri, rasa berkewajiban, rasa tanggung jawab dan disiplin. Karakter-karakter positif dapat dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan. Dari sisi pendidikan dan kegiatan, pramuka mengajarkan banyak nilai mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, disiplin dan kemandirian.

Salah satu kegiatan dalam Kepramukaan yang mengandung sifat mendisiplinkan anggotanya adalah Peraturan Baris Berbaris. Fajar S. Soeharto dan Syahdewa (tt: 225-226) mengemukakan bahwa maksud dan tujuan Peraturan Baris Berbaris salah satunya adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap serta tangkas, memiliki rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Dalam latihan Peraturan Baris Berbaris terdapat suatu aba-aba yaitu perintah yang diberikan oleh pemimpin kepada yang dipimpin untuk dilaksanakan serentak. Pelaksanaan aba-aba dalam setiap latihan Peraturan Baris Berbaris ini memerlukan sikap disiplin, karena apabila tidak disiplin akan tertinggal sehingga tidak serentak dengan anggota yang lain.

Disiplin merupakan salah satu dharma yang terdapat dalam pramuka., yaitu dharma

kedelapan dalam Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi disiplin, berani dan setia. Dalam pramuka disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri. Dengan demikian maka berdisiplin tidak hanya melaksanakan perintah, ketentuan dan peraturan, sebagai manusia ciptaan Tuhan, namun seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan yang berasal dari dalam diri manusia. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9) yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Perilaku disiplin di sekolah dapat ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang terdapat di sekolah tersebut, misalnya datang tepat waktu, tidak membolos, mengerjakan pekerjaan rumah, memakai seragam sekolah sesuai ketentuan dan sebagainya.

Disiplin perlu dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin siswa mempunyai pengendalian diri di setiap perilakunya. Disiplin merupakan substansi esensial di era global untuk dapat dimiliki dan dikembangkan oleh siswa, karena dengan demikian siswa memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral (Moch. Shochib, 2000:12). Disiplin perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin dapat terlihat dari perilaku siswa baik dalam kegiatan di rumah maupun di sekolah. Kedisiplinan diri adalah modal penting untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin siswa akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya. Disiplin disamping menjalankan segala sesuatu sesuai aturan juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan. Siswa dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan. Pembiasaan sikap disiplin tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya kedisiplinan siswa kini juga terjadi pada siswa sekolah dasar. Salah satunya masalah mengenai anak sekolah dasar yang membolos sekolah. Seperti yang terjadi di sebuah warnet *game online* di kota besar di Indonesia, pada jam sekolah siswa yang seharusnya berada di sekolah akan tetapi terlihat sedang bermain *game online* di warnet. Terdapat lima pengguna internet yang mengenakan seragam sekolah, diantaranya ada yang menggunakan seragam merah putih (siswa sekolah dasar). (Harini Rahmi; 2012).

Masalah lain juga timbul di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Banda Aceh. Petugas Polsek Lung Bata, Banda Aceh, Aceh, mengamankan 12 siswa bolos sekolah yang sedang asik main *game* di sebuah warnet di kawasan Batoh. Para siswa yang bolos berasal dari berbagai tingkatan sekolah diantaranya berseragam putih merah alias siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar tersebut berusaha menyogok polisi agar tidak dibawa ke polsek. (Windy Phagta, 2014). Masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Semakin maraknya siswa sekolah dasar yang membolos merupakan indikasi bahwa kurangnya kedisiplinan diri siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD se-gugus Sumbing yaitu SD

Krasak, SD Negeri Pakis, SD Gejayan dan SD Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang terdapat beberapa sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan siswa baik di dalam kelas dan diluar kelas, maupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada tanggal 17 dan 18 Maret observasi dilaksanakan di SD Krasak. Kedisiplinan siswa kelas V di SD Krasak terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas. Siswa yang menunjukkan kedisiplinannya, bersikap tenang dan memperhatikan pada saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, mengerjakan pekerjaan rumah sesuai perintah guru, tidak membuat gaduh di dalam kelas dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar. Siswa mematuhi tata tertib tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelas. Di SD Krasak, dua orang siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dengan alasan lupa. Terdapat dua orang siswa yang terlambat. Seorang siswa mengaku terlambat karena bangun kesiangan. Kemudian seorang siswa lainnya mengaku terlambat karena mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat tiga siswa yang tidak menyerahkan surat ijin ketika tidak mengikuti kegiatan.

Pengamatan juga dilakukan SD Pakis pada tanggal 18 dan 19 Maret. Di SD Pakis terdapat seorang siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan tidak mempunyai buku paket/ soal. Salah satu pencerminan kurangnya disiplin diri siswa di dalam kelas yaitu tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Pada saat bel masuk setelah istirahat berbunyi, terdapat empat

siswa terlambat masuk kelas. Keempat siswa tersebut mengaku terlambat masuk kelas karena sedang bermain bola di halaman sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, siswa tersebut sering terlambat dengan berbagai alasan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung terdapat siswa yang tidak memakai atribut lengkap, tidak memakai topi, nama tidak tertempel pada seragam pramuka, kaos kaki berwarna putih, serta tidak memakai setangan leher atau hasduk.

Pengamatan selanjutnya dilakukan di SD Banyusidi pada tanggal 1 dan 2 April 2015. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V pada saat pelajaran berlangsung, terdapat 3 orang siswa yang tidak membawa pekerjaan rumah. Seorang siswa terlihat berjalan-jalan dikelas saat guru menyampaikan pelajaran. Menurut wawancara dengan guru kelas V tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah pada hari itu, namun biasanya terdapat satu atau dua orang siswa yang terlambat. Kemudian pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung dua orang siswa kelas V dihukum akibat tidak memakai ikat pinggang dan setangan leher.

Pada tanggal 10 dan 11 Maret peneliti melakukan pengamatan di SD Gejayan. Di SD Gejayan terdapat seorang siswa yang terlambat datang ke sekolah. Menurut wawancara yang dilakukan terhadap siswa tersebut, ia mengatakan bahwa alasannya terlambat karena jarak rumah ke sekolah jauh. Kemudian pada saat kegiatan di dalam kelas, dari 15 siswa tidak satupun membuat gaduh di kelas. Seluruh siswa terlihat tenang memperhatikan guru di menyampaikan pelajaran. Menurut wawancara dengan guru, jumlah siswa kelas V yang relatif sedikit

membuat guru mudah mengatur kelas, sehingga seluruh siswa tampak tenang dan memperhatikan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seorang siswa kelas V membolos, siswa tersebut tidak menyerahkan surat ijin kepada guru atau Pembina.

Berdasarkan hasil observasi diatas, disiplin perlu dimiliki oleh setiap siswa. Sekolah mempunyai peranan penting untuk menumbuhkembangkan disiplin pada diri siswa, salah satunya yaitu melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Salah satu kegiatan dalam kepramukaan yang melatih kedisiplinan adalah peraturan Baris Berbaris yang mempunyai maksud dan tujuan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Dengan pemahaman tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkembangkan rasa disiplin diri melalui kegiatan Pramuka terutama melalui Peraturan Baris Berbaris. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang hubungan antara Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian *expost facto* dengan meneliti hubungan sebab akibat antar variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Mei 2015 – Juni 2016 di empat SD Negeri Se-Gugus

Sumbing Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar di SD Segugus Sumbing Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Jumlah SD dalam satu gugus tersebut terdiri atas empat SD dan dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 112 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dengan pertanyaan dan jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala digunakan untuk mengukur kedua variabel, baik variabel bebas yaitu Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dan variabel terikat yaitu disiplin siswa.

Instrumen yang digunakan berupa skala yang disertai empat alternatif jawaban yaitu: S = Selalu ; Sr = Sering; K = Kadang-kadang; TP = Tidak Pernah. Pada pernyataan *favourable* berturut-turut diberi skor 4,3,2,1. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* berturut-turut diberi skor 1,2,3,4.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi sederhana. Akan tetapi sebelum data dianalisis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linieritas. Pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable tersebut linier atau tidak, dengan cara menggunakan rumus linieritas, maka akan ditemukan F hitung. Jika F hitungnya lebih kecil dari F tabel, maka dikatakan hubungan kedua variabel tersebut linier dan begitu juga sebaliknya. Sedangkan Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment*.

Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak maka r hasil penghitungan (r_e) perlu dibandingkan dengan r teoritik (r_t). Apabila r empirik $\geq r$ teoritik berarti korelasi itu signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Disiplin

Disiplin adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari diri sendiri. Sikap disiplin muncul dari dalam diri berupa kesadaran untuk mematuhi tata tertib dan peraturan. Artinya, bila seseorang berperilaku disiplin ia diharapkan bertingkah laku patuh, menurut, dan mengikuti aturan-aturan tertentu dimana seseorang itu berada.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala disiplin yang diberikan kepada siswa kelas V. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban dimana nilai 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 112 responden menunjukkan bahwa variabel sikap disiplin diri memiliki hasil analisis diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 156,19; nilai tengah atau

median sebesar 156,50; nilai yang sering muncul atau modus sebesar 151; dan standar deviasi sebesar 10,077.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel yang diteliti yaitu sejumlah 112 sampel.

$$K = 1 + 3,3 \log 112$$

$$K = 1 + 3,3 (2,05)$$

$$K = 1 + 6,76$$

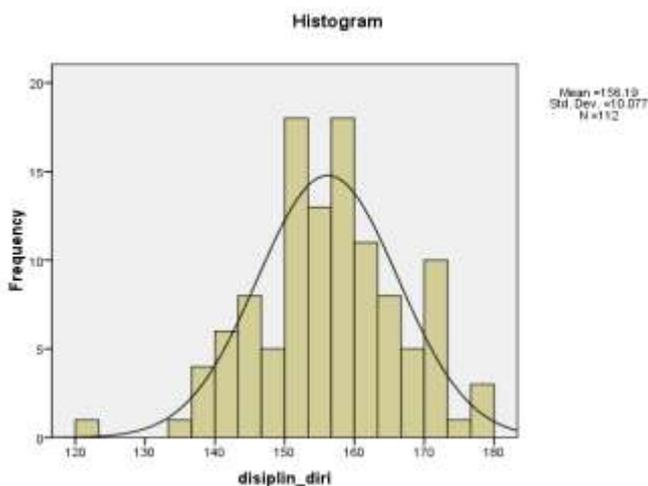
$$K = 7,76$$

Tabel distribusi frekuensi disajikan dalam tabel 10 di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Variabel Disiplin Diri

No	Data	Frequency	Mean	Median	Modus
1.	123-129	1	156,19	156,50	151
2.	130-136	1			
3.	137-143	10			
4.	144-150	17			
5.	151-157	32			
6.	158-164	27			
7.	165-171	15			
8.	172-178	8			
Total		112			

Berdasarkan tabel 9, dibuat histogram yang disajikan pada gambar 3 di bawah.



Gambar 3. Histogram Disiplin

2. Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam Pramuka

Peraturan Baris Berbaris dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang ada di dalam latihan baris Berbaris. Pengambilan data variabel Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris tersebut menggunakan instrumen dalam bentuk skala. Setiap jawaban memiliki skor masing-masing 4 untuk kategori selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang dan 1 untuk jawaban tidak pernah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 112 responden, instrumen Peraturan Baris Berbaris menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 77,48, nilai tengah atau median sebesar 78,00, nilai yang paling sering muncul atau modus sebesar 78,00.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, di mana n adalah jumlah sampel yang diteliti yaitu sejumlah 112 sampel.

$$K = 1 + 3,3 \log 112$$

$$K = 1 + 3,3 (2,05)$$

$$K = 1 + 6,76$$

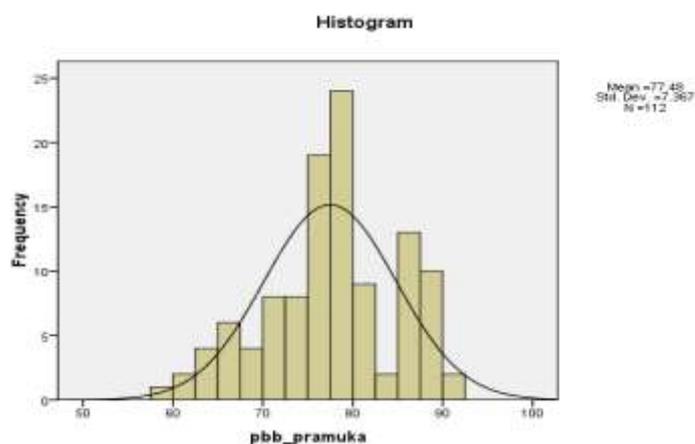
$$K = 7,76$$

Tabel distribusi frekuensi disajikan dalam tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Peraturan Baris Berbaris

No	Data	Frekuensi	Mean	Median	Modus
1.	58-62	3	77,48	78,00	78,00
2.	63-67	11			
3.	68-72	11			
4.	73-77	25			
5.	78-82	37			
6.	83-87	15			
7.	88-92	13			
Total		112			

Berdasarkan tabel 8, dibuat histogram yang disajikan pada gambar 2 di bawah.



Gambar 2. Histogram ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan uji prasyarat analisisnya adalah uji linieritas. Uji prasyarat analisis ini terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis data.

a. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian linier atau tidak. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan pada variabel Y dan sebaliknya. Setelah dihitung

Hubungan Antara Ketaatan ... (Niken Kustanti) 2.141 menggunakan linieritas maka ditemukan F hitung. Apabila F hitung lebih kecil dari dari F tabel maka dikatakan hubungan kedua variabel linier, dan sebaliknya.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	f hitung	Sig	Kesimpulan
Peraturan Baris Berbaris dengan Disiplin Diri	1,442	0,108	Linier

Nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,108. Data dikatakan linier atau menunjukkan adanya hubungan linier secara signifikan apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai signifikansi pada tabel $0,108 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel Peraturan Baris Berbaris dan disiplin diri.

4. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang dinyatakan pada bab II, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa kelas V SD se-gugus Sumbing Kecamatan Pakis”. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan Regresi sederhana. Teknik analisis ini dikerjakan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 16.

a. Uji Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi

Product Moment, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		pbb	disiplin
pbb	Pearson Correlation	1	.344**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
disiplin	Pearson Correlation	.344**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingkat signifikansi hubungan kedua variabel dianalisis dengan ketentuan :

- apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan
- apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Tabel diatas menunjukkan angka 0,00 pada nilai signifikan. $0,00 < 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Peraturan Baris Berbaris memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin diri siswa.

Pembahasan

Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa. Oleh karena itu, hipotesis “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa” terpenuhi. Sebelum dilakukan penghitungan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji linieritas sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini linier.

Selain itu berdasarkan perhitungan juga diperoleh **sumbangan efektif (SE)** variabel ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka sebesar **11,9%** yang artinya, variabel ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 11,9% terhadap disiplin siswa. Sedangkan untuk 88,1% disebabkan oleh faktor lain. Sumbangan efektif sebesar 11,9 % diperoleh dari variabel Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris yang dilaksanakan setiap kegiatan Pramuka.

Disiplin siswa SD se-Gugus Sumbing terlihat pada saat siswa berada di dalam kelas. pada saat berada di dalam kelas, siswa menunjukkan sikap tenang dan patuh terhadap guru, memperhatikan dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru dengan baik, melaksakan piket, dan tidak mencontek dalam mengerjakan latihan soal. Disiplin siswa juga nampak pada saat siswa berada diluar ruang kelas yaitu, siswa tidak terlambat datang ke sekolah, tidak membolos, memakai seragam sesuai peraturan dan tata tertib, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Siti Munawaroh, dkk, 2013: 10) yang mengungkapkan bahwa beberapa macam disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- 1) Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah,
- 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas,
- 3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah,
- 4) Disiplin siswa dalam mentaati peraturan di sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Kahono (2010: 89) menjelaskan berbagai bentuk disiplin para pramuka berstatus pelajar yaitu disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas dan disiplin pada saat kegiatan Pramuka. Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi tingkat ketaatan siswa terhadap Peraturan Baris Berbaris, maka semakin tinggi pula disiplin siswa tersebut, dengan kata lain Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka memiliki hubungan yang positif dengan disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat diajukan implikasi hasil penelitian yaitu dengan terbukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa, maka hal ini dapat digunakan sebagai petunjuk bahwa untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah, maka harus dikembangkan ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris oleh siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris.

Pada kegiatan Pramuka, seorang siswa dibiasakan memiliki sikap taat salah satunya adalah taat terhadap Peraturan Baris Berbaris sebagai salah satu teknik Kepramukaan. Disiplin siswa kelas V SD se-gugus Sumbing

Kecamatan Pakis dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan mereka pada saat berada di dalam kelas, diluar kelas ataupun lingkungan sekolah dan pada saat siswa mengikuti kegiatan Pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Soegeng Priyodarminto (1992: 23) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Apabila seorang individu memiliki kedisiplinan ia akan menaati tata tertib yang berlaku.

Ketaatan merupakan sikap patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku. Ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris merupakan salah satu upaya dalam membentuk dan mengembangkan disiplin siswa. Fajar S. Suharto (tt:225-226) menjelaskan bahwa salah satu tujuan Peraturan Baris Berbaris adalah meningkatkan disiplin siswa. Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dapat melatih siswa mengembangkan disiplin karena di dalam Peraturan Baris Berbaris terdapat aba-aba, konsistensi, hukuman dan penghargaan dimana hal-hal tersebut memberikan peran penting dalam pembentukan dan menumbuh kembangkan disiplin siswa. Aspek-aspek dalam Peraturan Baris Berbaris yang dapat meningkatkan disiplin siswa terdapat pada saat siswa melaksanakan aba-aba. Selain aba-aba dalam Peraturan Baris Berbaris terdapat peraturan, hukuman, *reward*, dan konsistensi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa melaksanakan setiap peraturan dalam aba-aba, siswa melaksanakan hukuman apabila melakukan kesalahan dalam menjalankan aba-aba, siswa mendapat *reward* atau hadiah sebagai

penghargaan dalam melaksanakan aba-aba, serta siswa menunjukkan konsistensi dalam barisan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa. Hubungan yang signifikan ditunjukkan dari signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$, dan memberikan nilai r sebesar $0,344$ dan r square sebesar $0,119$. Dengan demikian, ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dapat memberikan sumbangan efektif terhadap disiplin siswa sebesar $11,9\%$ dan sisanya sebesar $88,1\%$ ditentukan oleh faktor lain. Selain itu, dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara ketaatan terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka dengan disiplin siswa. Semakin tinggi tingkat ketaatan siswa terhadap Peraturan Baris Berbaris dalam kegiatan Pramuka, maka semakin tinggi pula disiplin siswa tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai hubungan antara Peraturan Baris Berbaris dalam Pramuka dengan disiplin diri siswa kelas V SD se gugus Sumbing, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya senantiasa mengembangkan sikap disiplin siswa melalui kegiatan

Pramuka. Guru menegur dan membiasakan siswa agar tidak membuat gaduh didalam kelas pada saat guru menerangkan materi pelajaran.

2. Bagi siswa

Siswa agar selalu bersungguh-sungguh dan menunjukkan ketaatan dalam mengikuti Kegiatan Pramuka terutama dalam latihan Peraturan Baris Berbaris, karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan disiplin diri siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya fokus pada satu gugus saja. Selain itu akan lebih baik jika peneliti dapat mengontrol faktor lain dalam pengisian instrument penelitian sehingga data yang dihasilkan juga lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar S. Suharto, Syahdewa. (----). *Bahan Ajar Pramuka*. PT. Teratai Emas Indah.
- Kahono. (2010). *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*. Bandung: Puri Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Harini Rahmi. (2012). *Kecanduan Internet, Anak Bolos sekolah*. Diakses dari <http://>

- kompasiana.com/post/read/464059/1/kecanduan-internet-anak-bolos-sekolah pada tanggal 24 Maret jam 21.05 WIB.
- Moch. Sochib. (2000). *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Siti Munawaroh, dkk, (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Soedarsono Mertoprawiro.
- (1992). *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soegeng Prijodarminto. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Abadi.
- Windy Phagta. (2014). *Tertangkap Bolos anak SD coba Sogok Polisi Lima Ribu Rupiah*. Diakses dari <http://liputan6.com/news/read/2125003/1/tertangkap-bolos-sekolah-anak-sd-coba-sogok-polisi-lima-ribu-rupiah> pada tanggal 23 Maret 2015 jam 16.32 WIB.
- Yudha M. Saputra. (1998) . *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Depdikbud.